

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang sangat rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.(2) Pembangunan merupakan suatu perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik, pembangunan berkaitan dalam arti pembangunan dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan berpengaruh pada pembangunan, sisi pembangunan masyarakat yang berhubungan dengan kebersihan masih beprioritas pada penanganan masalah sampah. Sehingga kebersihan lingkungan harus selalu di perhatikan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. (3)

Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi

masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan pengangkutan sampah. (4) Menurut data badan pusat statistika tahun 2015 tercatat jumlah penduduk indonesia mencapai 255.461.686 jiwa dengan asumsi timbulnya sampah di Indonesia tahun 2016 mencapai 153.277 ton/hari. (1)

Penanganan sistem pengelolaan sampah di pasar harus dilaksanakan dengan efektif dan efisiensi, sehingga dapat dicapai hasil maksimum sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Dalam pengelolaan persampahan hal yang perlu diperhatikan yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan sementara serta pembuangan akhir, dimana yang paling menentukan baik tidaknya pengelolaan sampah adalah pengangkutan sampah. (5)

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. pasar muncul sebagai pusat tukar-menukar, perdagangan sebagai kegiatan tukar menukar yang sebenarnya dan uang sebagai alat penukar, pasar juga sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual-beli. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh sampah pasar semakin banyak seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan meningkatnya jumlah pedagang dan pembeli serta keanekaragaman barang dan tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan terakhir. (6)

Sikap pedagang terhadap kebersihan akan memengaruhi tingginya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sehingga semakin baik sikap

pedagang terhadap kebersihan lingkungannya maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan semakin baik dan untuk memperbaiki pengelolaan sampah pasar, partisipasi masyarakat sangat berperan penting, karena selain dari dukungan pemerintah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah umum dan menyediakan lahan tempat penampungan akhir (TPA) dan tempat penampungan sementara (TPS), masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam hal pengelolaan sampah minimal ditempat mereka berjualan dengan cara membuat tempat sampah sendiri dan memisahkan sampah organik dan non organik dalam dua tempat sampah yang berbeda dan tidak membuang sampah di setiap selokan atau parit yang mengalir dan juga di dekat tempat mereka berjualan .(7)

Menurut penelitian Sufriannor dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar di Banjarbaru tahun 2017” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Bauntung Banjarbaru Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Bauntung Banjarbaru. Sampel 85 responden, yang diperoleh dengan metode proportional sampling. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunkanan *Chi Square* dengan $p = 0,05$). Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi ($p\text{-value } 0,747 > 0,05$). Sikap berhubungan partisipasi ($p\text{-value } 0,001$

< 0,05). Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sebagian besar (67%) tidak aktif .(1)

Berdasarkan data dari dinas pengelolaan pasar kota Yogyakarta tahun 2016 sampah Pasar Giwangan di kota Yogyakarta mencapai sebanyak 2 truk/hari, bahkan dimusim buah mencapai 3-4 truk/hari. Besarnya volume sampah pasar Giwangan Kota Yogyakarta berpotensi menimbulkan persoalan lingkungan di Pasar Giwangan dan sekitarnya. (8)

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 519/MENKES/SK/V1/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Persyaratkan Kesehatan Lingkungan Pasar adalah setiap kios tersedia tempat sampah basah dan kering terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan, tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan, tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas kebersihan, lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan beranjak minimal 10 m dari bangunan pasar, sampah diangkut minimal 1 x 24 jam. (9)

Pasar panyabungan merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Hutaraja Tinggi , pasar ini memiliki luas tanah $58 \times 70 \text{ M}^2$ dengan luas bangunan $3 \times 2,5 \text{ M}^2$. Pasar Panyabungan merupakan lokasi bertemunya antara pedagang dan pembeli, lokasinya yang strategis di pinggir jalan memudahkan pembeli membeli barang kebutuhan. Saat ini masalah yang terdapat di pasar tersebut adalah sampah dan limbah pasar serta sistem pengelolaan sampah di

pasar tersebut belum maksimal salah satunya karena ketersediaan sarana tempat sampah kurang memadai dimana pedagang belum memahami cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Dan pada saat melakukan survei awal yang dilakukan secara langsung pasar tersebut terlihat kotor dan banyak sampah yang menumpuk, yaitu sampah dari pedagang yang membuang sisa sampah mereka berjualan dengan sembarangan, pengangkutan sampah di pasar tersebut hanya dilakukan 2 kali seminggu yaitu pada hari rabu dan jumat, sampah di hari sebelumnya di biarkan menumpuk dan berserakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Dan hasil wawancara yang saya lakukan terhadap 5 orang pedagang yaitu: 2 orang pedagang sembako dan 3 orang pedagang sayuran. Terdapat 3 orang pedagang yang kurang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan, sampah yang dihasilkan dari sisa pedagang berjualan diletakkan begitu saja dan menunggu petugas kebersihan untuk membersihkannya. Dan 2 orang pedagang mau berpartisipasi dalam mengelola sampah yaitu dengan mengumpulkan sisa sampah berjualan ke dalam kantong plastik hitam dan di buang ke slokan dekat pasar tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian.

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutara Tinggi Kabupaten Padang Lawas Padat tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Panyabungan Kecamatan Hutaja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bahan perbandingan bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar

2. Bagi Institusi Pendidikan Institut Kesehatan Helvetia Medan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa/mahasiswi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di Institut Kesehatan Helvetia Medan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi instansi terkait khususnya Petugas pasar memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam mengambil keputusan pada program pengelolaan sampah yang baik dan benar khususnya di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagi Masyarakat Setempat (Pedagang)

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Laino Raha Kabupaten Muna Tahun 2018”. mendapatkan hasil bahwa populasi pada penelitian ini berjumlah 727 pedagang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 258 pedagang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *teknik proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah ($\rho \text{ value} = 0,036 < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah ($\rho \text{ value} = 0,020 < 0,05$), tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah ($\rho \text{ value} = 0,074 > 0,05$). Pedagang diharapkan dapat berperan serta atau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pasar terutama dalam hal pewadahan individual para pedagang sebagai sebagai penghasil sampah (10)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dengan judul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah Di Pasar Sentral Sekura Tahun 2016” menyatakan bahwa total populasi (*total population*) digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 120 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu *editing*, *scoring*,

coding, tabulating yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan program komputer. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah ($p= 0,492$), ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,035$) dan sikap ($p= 0,000$) dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di Pasar Sentral Sekura.(11)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah Di Pasar Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2017”. Desain penelitian ini adalah survei dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang berada di pasar Masaran sebanyak 420 pedagang dengan sampel sebanyak 220 pedagang. Analisis data menggunakan *Uji Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pedagang ($p= 0,000$) dan sikap pedagang ($p= 0,000$) dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar Masaran, tetapi tidak ada hubungan kepadatan alat ($p= 0,263$). (12)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyse Rahmadani dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap, dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Rayo Solok tahun 2017” penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner dan table ceklis kepada 97 sampel. Pengelolaan data dengan menggunakan *uji chi-square*. Hasil *uji chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dengan nilai value 0,0001 ($<0,05$), menunjukan hubungan yang bermakna antara sikap dengan

partisipasi pedagang dengan value 0,0001 (0,05) dan antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan value 0,0001 ($<0,0005$). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok. (13)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Pengertian Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang, kegiatan tersebut merupakan bagian dari perekonomian (14). Pasar adalah tempat para penjual dan pembeli saling berhubungan dengan mudah untuk melakukan transaksi antara pedagang dan pembeli, dengan memperjual belikan suatu barang yang biasanya barang-barang keperluan hidup (5).

2.2.2. Klasifikasi Pasar

Berdasarkan manajemen pengelolaan pasar dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
(14)

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau

los. Umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar

2. Pasar Modren

Pasar modren tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

Berdasarkan bentuk fisiknya terbagi 2 yaitu:

1. Pasar konkrit

Pasar konkrit (pasar nyata) adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakuka secara langsung, penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli (tawar menawar). Barang- barang yang diperjual belikan di pasar konkrit terdiri atas berbagai jenis barang yang ada ditempat tersebut.

2. Pasar abstrak (tidak nyata)

Pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata, penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung, biasanya dapat melalui internet, dan pemesanan telepon.

2.2.3. Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah pelayanan bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang diantaranya: (15)

1. Segi ekonomi

Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk memwadahi kebutuhan sebagai peminatan dan penjual.

2. Segi sosial budaya

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan intraksi komunitas pada sector informal dan formal.

2.2.4. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.(2) Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang(15)

2. Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu : (16).

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi:
 - a. Sampah organik yaitu sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
 - b. Sampah an-organik yaitu sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.

2. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
 - a. Sampah yang mudah terbakar misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
 - b. Sampah yang tidak dapat terbakar misalnya: kaleng-kaleng bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya

3. Pengelolaan Sampah Menurut Sumbernya

Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber sebagai berikut : (15)

1. Sampah dari daerah permukiman/sampah rumah tangga (*domestic wate*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan buangan hasil kegiatan rumah tangga, seperti sisa-sisa pengolahan makanan, sampah-sampah dari halaman atau dalam rumah, sisa-sisa minyak dan lain-lain.
2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum seperti, pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya.
3. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, perusahaan dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah terbakar.
4. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan yang umumnya sampah terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, daun-daunan, plastik dan sebagainya.

5. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.

6. Sampah berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian, misalnya: sisa sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

7. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan, misalnya: batu-batuan, tanah, pasir, sisa-sisa pembakaran arang dan sebagainya.

8. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makana, bangkai binatang dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi sampah adalah: (2)

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan atau pembangunan sampah yang dipakai
Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali
Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.
4. Faktor geografis
Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pengunungan, lembah, pantai, atau di daratan rendah.
5. Faktor waktu
Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu. Contoh : jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah sampah di pagi hari, sedangkan di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
6. Faktor sosial ekonomi dan budaya
Adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.
7. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.
8. Kebiasaan masyarakat
Contoh jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.

9. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya.

10. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenisnya

2.2.5. Sistem Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai pembuangan akhir kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan dan pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup(15)

Ada beberapa tahapan di dalam pengelolaan sampah yang baik sebagai berikut : (16)

1. Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan sampah dimulai di tempat sumber dimana sampah tersebut dihasilkan. Dari lokasi sumber sampah tersebut diangkut dengan alat angkut sampah. Sebelum sampai ke tempat penampungan sementara. Misalnya gerobak ke truk atau gerobak ke truk pemadat.

2. Pemusnahan sampah dan pengelolaan sampah

Pemusnahan atau pengelolaan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- a. Ditanam (*landfill*) yaitu memusnahkan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah di masukkan dan di timbun dengan tanah.
- b. Dibakar (*incneerating*) yaitu memusnakan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerating*)
- c. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengelolaan smapah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk smapah organik daun-daunan, sisa makanan dan smapah lainnya yang dapat membusuk.

1. Dampak Pengelolaan Sampah

1. Dampak positif sebagai berikut: (2)
 - a. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa dan daratan rendah.
 - b. Sampah dapat dimampatkan sebagai pupuk.
 - c. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
 - d. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah di tentukan lebih dahulu.
2. Dampak negatif
 - a. Pengaruh terhadap kesehatan sebagai berikut:
 - 1) Pengelolaaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.

- 2) Indensi penyakit demam berdarah dangue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun bekas yang berisi air hujan.
- 3) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarang, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
- 4) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stres dan lain-lain.

b. Pengaruh terhadap lingkungan

Potensi bahaya bagi lingkungan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut: (2)

- 1) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- 2) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- 3) Pembakaran sampah akan menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang sangat luas.
- 4) Pembuangan sampah yang dilakukan di saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- 5) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sungai dangkal.

- 6) Air hujan dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- c. Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain untuk datang berkunjung.
 - 3) Dapat menyebabkan perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
 - 4) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.

2. Manajemen Pengelolaan Sampah

Manajemen sampah memiliki dua pendekatan, pertama adalah meminimalisir sampah pada sumbernya dan yang kedua adalah control terhadap polusi pada saat penyimpanan, pengangkutan, dan pembuangan sampah. (17)

1. Identifikasi sampah dan meminimalkan sampah pada sumbernya proses pengangkutan, pengolahan, dan pembangunan. Sebagai contoh, sampah berbahaya harus dibedakan dengan sampah domestik untuk melakukan proses produksi harus sedemikian rupa sehingga sampah yang ditimbulkan sedikit, sampah kemudian diangkut dan kemudian dimanfaatkan.
2. Pengumpulan, pemisahan dan penyimpanan pada lokasi pengumpulan.
Permasalahan dari manajemen sampah adalah pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah menjadi masalah apabila pembuangan sampah di

sembaranga tempat. Pengumpulan sampah seharusnya dilakukan dengan cara memilih sampah pada sumbernya, sampah dikumpulkan dalam wadah yang berbeda sampah domestik dapat dipisahkan atas *reusable* (dapat dikumpulkan kembali) seperti kertas, plastik, logam, dll.

Non-reusable (tidak dapat digunakan kembali) seperti sisa makanan dan bahan organik lainnya atau bahan anorganik seperti debu, kotoran dan lain sebagainya. Setelah dikumpulkan sampah kemudian di angkut dalam kendaraan ketempat pengolahan dan pemamafatan sampah atau ketempat penampungan sementara dan kemudin dibuang ketempat pembuangan akhir

3. Tranpostasi / pengangkutan

Pengangkutan sampah harus dilakukan oleh tenaga-tenaga pengangkut yang berkompoten di bidangnya, pengangkutan dilakukan menggunakan kendaraan container tertutup agar tidak terjadi pencemaran lingkungan disekitarnya.

4. Pengolah

Sampah dapat di olah tergantung pada jenis dan komposisinya. Untuk sampah yang dapat diolah secara biologis dapat diperoses melalui cara pengomposan, sanitary landfill / dan lainnya sampah harus dikurangi dari sumbernya. Dipilih dan kemudian secara hati-hati di angkut dan secara ekonomis di olah sebelum pembuangan akhir.

2.2.6. Pedagang

1. Pengertian pedagang

Pedandang adalah orang yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan

lain yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain(18)

2. Jenis- Jenis pedagan

Pedagang dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu : (18)

1. Pedagang besar / Distributor

distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah / daerah tertentu dari produsen.

2. Pedagang menengah / agent / grosir

Pedagang menengah adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agent tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan / perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3. Pedagang eceran / pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pembeli dengan jumlah satuan atau eceran.

2.2.7. Partisipasi

1. Definisi Partisipasi

Partisipasi sering diberi makna keterlibatan seseorang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintahan. Faktor yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi adalah karena punya kepentingan atau solidaritas mutlak dibutuhkan kesepakatan dalam melaksanakan partisipasi yang artinya segala hal yang bersifat

individual harus secara sukarela diubah dan diolah menjadi tujuan dan kepentingan kolektif. (19)

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah atau potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambil keputusan tentang alternatif sosial untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (19)

2. Dasar-Dasar Filosofi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa tahapan dasar filosofi partisipasi masyarakat sebagai berikut:
(20)

1. Community felt need.

Apabila pelayanan atau program itu diciptakan oleh masyarakat sendiri, ini berarti bahwa masyarakat itu memerlukan pelayanan tersebut. Sehingga adanya pelayanan kesehatan bukan karena diturunkan dari atas, yang belum disarankan perlunya, tetapi tumbuh dari bawah yang diperlukan masyarakat dan untuk masyarakat.

Organisasi pelayanan atau program kesehatan masyarakat yang berdasarkan partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat, hal ini berarti bahwa fasilitas pelayanan kesehatan itu timbul dari masyarakat sendiri.

Pelayanan kesehatan tersebut akan dikerjakan oleh masyarakat sendiri. Artinya, tenaga dan penyelenggaraannya ditangani oleh anggota masyarakat itu sendiri yang dasarnya sukarela, di bawah bimbingan petugas kesehatan setempat

3. Metode Partisipasi Masyarakat

Metode yang dapat dipakai adalah sebagai berikut : (20)

1. Pendekatan masyarakat, diperlukan untuk memperoleh simpati dan pengangkutan masyarakat.
2. Pengorganisasian masyarakat, dan pembentukan panitia (tim).
 - a) Dikordinasi oleh lurah atau kepala desa
 - b) Tim kerja yang dibentuk oleh tiap RT, RW, atau Desa. Anggota ini adalah pemuka-pemuka masyarakat RT yang bersangkutan, dan dipimpin oleh ketua RT, RW, atau Lurah.³
3. Survei diri (*Community self survey*)

Tiap tim kerja melakukan survei di masyarakatnya masing-masing dan diolah serta dipresentasikan kepada warganya. Tujuan survei adalah agar masyarakat mengenali masalahnya sendiri.

4. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh masyarakat sendiri setelah mendengarkan presentasi survei diri dari tim kerja, serta setelah menentukan bersama tentang prioritas masalah yang akan dipecahkan. Dalam perencanaan program ini, perlu diarahkan terbentuknya dana sehat dan kader kesehatan misalnya. Kedua hal ini sangat penting dalam rangka pengembangan partisipasi masyarakat.

5. Training

Training untuk para kader kesehatan sekarela harus dipimpin oleh dokter puskesmas. Di samping di bidang teknis-teknis training juga meliputi manajemen

kecil-kecilan dalam mengelohan progarm-program kesehatan tingkat desa serta sistem pencatatan, pelaporan,dan rujukan.

6. Rencana evaluasi

Dalam penyusunan rencana evaluasi perlu ditetapkan kriteria- kriteria keberhasilan suatu program, secara sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat atau kader kesehatan sendiri.

2.2.8. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan L.Green dan Niven. Perilaku adalah apa saja yang dikerjakan oleh makhluk hidup baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung perilaku manusia terdiri dari 3 aspek yaitu : aspek psikis, aspek fisik dan aspek sosial yang secara terinci merupakan refleks dari berbagai gejala kejiwaan seperti motivasi, pengetahuan, sikap, persepsi dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, berpersepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. (21)

Lawrence Green menganalisis bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu :

- a. Faktor Perilaku (*Behavior Causes*)
- b. Faktor diluar perilaku (*Non Behavioral Causes*)

Faktor perilaku sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor (Lawrence Green, 1991; Bahar, 2016), yaitu sebagai berikut :

1. Faktor- faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
2. Faktor- faktor pemungkin (*enabling factors*) adalah faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk didalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, misalnya: dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah, informasi kesehatan, dan lain sebagainya.
3. Faktor faktor Penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku baik para individu maupun pada masyarakat. Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku petugas termasuk tenaga kesehatan, undang- undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah.

1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang paling bermanfaat untuk menentukan status sosial ekonomi dan mempunyai tingkat ketepatan yang cukup baik, variabel ini bisa dicatat dalam kategori luas, tidak berpendidikan, sekolah lanjutan, pendidikan yang lebih tinggi dan latihan khusus. Pada masyarakat yang hanya mempunyai fasilitas pendidikan sekolah dasar tujuh tahun memperlihatkan penampilan yang lebih progresif karena melalui pendidikan, manusia mungkin

mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. (10)

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam teori lawreen green juga dikatakan bahwa pendidikan kesehastan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahuidan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi yang positif dengan status gizi, penggunaan pelayanan dan kebersihan perorangan Hygiene.

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dalam hal ini pengetahuan tentang pembuangan dan pengelolaan sampah pedagang di pasar dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan ini merupakan domain yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, dan cara

membuang sampah, maka mereka akan mempunyai perilaku yang baik pula. Pengetahuan pedagang mengenai pembuangan sampah akan memengaruhi tindakan pedagang ketika akan membuang sampah (22)

Menurut Notoatmodjo pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (21)

- a. Tahu, dapat diartikan sebagai kemampuan pedagang untuk mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari berkaitan dengan pengelolaan sampah pasar. Tingkatan ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah tetapi digunakan sebagai prasyarat untuk menguasai selanjutnya
- b. Memahami, dapat diartikan sebagai suatu kemampuan pedagang untuk menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah pasar yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar
- c. Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan pedagang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari mengenai pengelolaan sampah pasar pada situasi dan kondisi sebenarnya.
- d. Analisis, adalah suatu kemampuan pedagang untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis, adalah kemampuan pedagang untuk meletakkan atau menghubungkan kembali bagian-bagian tentang pengelolaan sampah pasar di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

- f. Evaluasi, adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi tentang pengelolaan sampah pasar.

c. Sikap (*Afektif*)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap memiliki tingkatan yaitu :

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan
2. Merespon (*responding*) diartikan sebagai memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuating*) diartikan sebagai mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat ini.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap dengan masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Timbulnya tanggapan atau responden dari

masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap. Hal ini dikarenakan banyak yang bersikap positif dari pada yang bersikap negatif, semakin banyak pedagang yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar pedagang yang bersikap negatif maka semakin besar pula mereka melakukan suatu tindakan (10)

d. Ketersediaan sarana

Agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia maka perlu pengaturan pembuangan sampah. Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah rumah tangga, ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan tempat sampah terhadap tindakan tidak membuang sampah sembarangan (23) syarat tempat sampah yang sehat adalah :

- a. Penampungan sampah ditempat pembuangan sampah tidak boleh melebihi 3 hari dan segera dibuang.
- b. Penempatan tempat sampah hendaknya di tempatkan pada jarak terdekat yang banyak menghasilkan sampah.
- c. Tempat sampah tidak menjadi sarang atau tempat berkembangbiaknya serangga maupun binatang penular penyakit (vector).
- d. Sebaiknya tempat sampah kedap air, agar sampah yang basah tidak berceceran airnya sehingga tidak mengundang datangnya lalat.

Dalam suatu pekerjaan penghasilan berpengaruh pada seseorang untuk melakukan hal-hal positif dalam melakukan suatu pekerjaan seperti hal

berpartitipasi, semakin tinggi penghasilan yang didapat seorang pedagang maka semakin tinggi partisipasinya dalam pengelolaan sampah di pasar.

2.3.Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas.
4. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik yaitu desain penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel secara observasional dengan rancangan potonglintang (*cross sectional*) dimana cara pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu bersamaan untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas. Variabel yang diteliti yaitu meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana. Variabel terikat adalah partisipasi pedagang terhadap pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Pasar tersebut merupakan pasar yang memiliki jumlah sampah banyak yang ditandai dengan sampah yang berserakan dimana-mana, bau busuk yang menyengat dari sekitar tempat penjual sayuran, ikan, dan daging.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai bulan Agustus tahun 2019 yaitu dari survey awal, pengajuan judul, bimbingan proposal, penelitian, pengolahan data, bimbingan penelitian dan sidang hasil.

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agst 2019	Sep 2019	Okt 2019
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Survei Awal		■								
3.	Penyusunan Bab I			■							
4.	Penyusunan Bab II			■							
5.	Penyusunan Bab III				■						
6.	Ujian Proposal					■					
7.	Perbaikan Proposal						■				
8.	Pengumpulan Data							■			
9.	Penyusunan Bab IV							■			
10.	Penyusunan Bab V							■			
11.	Sidang Hasil Penelitian									■	
12.	Perbaikan Hasil									■	
13.	Melengkapi Persyaratan Wisuda										■
14.	Wisuda										■

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berdagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas sebanyak 102 pedagang.

3.3.2. Sampel Penelitian

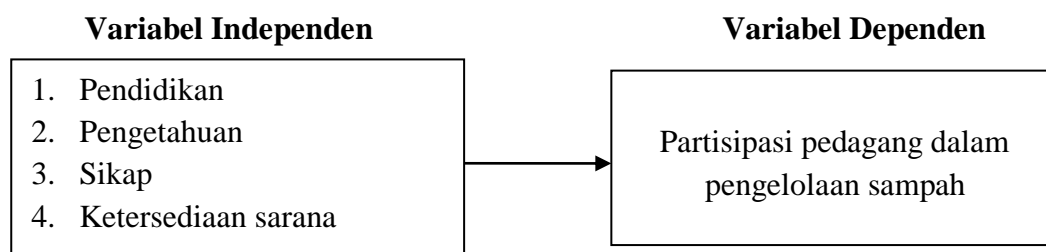
Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diambil dari sumber data (24). Sampel dalam penelitian adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah 102 pedagang.

Tabel 3.2. Jenis Pedagang

No	Jenis pedagang	Jumlah pedagang
1	Pedagang Sembako	15
2	Pedagang Sayuran	19
3	Pedagang Buah-buahan	5
4	Pedagang ikan	9
5	Pedagang baju	23
6	Pedagang obat-obatan	5
7	Pedagang prabot	7
8	Pedagang nasi	4
9	Pedagang bumbu	5
10	Pedagang ayam	6
11	Pedagang mainan	4
Jumlah		102

3.4. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka dikembangkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang diteliti. Berikut adalah variabel-variabel dari faktor-faktor yang berhubungan terhadap pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu :

1. Pendidikan.

Menurut teori Notoatmodjo menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang.

2. Pengetahuan

segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh pedagang tentang jenis sampah, sumber sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, dan lingkungan.

3. Sikap

kecenderungan memberi pendapat atau tanggapan oleh responden terhadap pengelolaan sampah, yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

4. Ketersediaan sarana

Ketersediaan sarana dan fasilitas pembuangan sampah merupakan pernyataan responden mengenai tersedia atau tidak tersedianya sarana dan fasilitas pengelolaan sampah yang meliputi tempat sampah harus kuat dan tidak bocor, tempat sampah harus mempunyai penutup yang mudah dibuka dan ditutup

kembali, ukuran tempat sampah jangan terlalu besar sehingga mudah dipindah-pindahkan, memisahkan sampah basa dan kering di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

5. Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah

keterlibatan pedagang dalam ikut serta bertanggung jawab untuk mewujudkan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan sampah di tempat berjualan

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel 3.3. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Independen						
1	Pendidikan	1	Menghitung dengan kuesioener dan wawancara pendidikan (skor max = 3)	a. Perguruan tinggi b. SMP – SMA c. Tidak tamat SD – tamat SD	a. Tinggi (1) b. Menengah (2) c. Dasar (3)	Ordinal
2	Pengetahuan	15	Menghitung skor pengetahuan (skor max = 30)	Skor 23 – 30 Skor 15 – 22	2 = Baik 1 = Kurang	Ordinal
3	Sikap	15	Menghitung skor sikap (skor max = 60) SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1	Skor 38 – 60 Skor 15 – 37	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal
4	Ketersediaan sarana	2			Tersedia = 2 Tidak tersedia = 1	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Dependen						
1	Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dipasar	10	Menghitung skor pengetahuan (skor max = 20)	Skor 15 – 20 Skor 10 – 14	2= Baik 1= Kurang	Ordinal

3.5.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Responden tinggal memberikan tanda check list (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Alasan digunakan kuesioner karena dengan metode tersebut peneliti dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah dengan skala dan penilaian.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrument Pengetahuan Pedagang Tentang Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
1.	Pengetahuan	1. Pengertian sampah	1,3,4,5	4
		2. Pembagian sampah	2, 8	2
		3. Pengaruh sampah	9	1
		4. Pengangkutan sampah	6,7,10,15	4
		5. Pengumpulan sampah	11,12	2
		6. Pengelolaan sampah	13, 14	2

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrument Sikap Pedagang Tentang Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
2.	Sikap	1. Tanggung jawab	3, 13, 11	3
		2. Ketersediaan sarana	1,2,5,7,8,4	6
		3. Pemisahan sampah	6, 14	2
		4. Retribusi pasar	10, 15	2
		5. Dampak sampah	12, 9	2

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrument Tentang Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
3.	Partisipasi pedagang	1. Kemauan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10	7
		2. Kebersihan lingkungan	7, 8,9	3

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh mulai survei langsung dengan metode wawancara kepada responden.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari dinas pasar yaitu berapa banyak pedagang yang aktif berdagang di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari berbagai referensi yang valid.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terkait data tentang faktor yang berhubungan terhadap pengelolaan sampah di pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasi oleh pihak lainnya terdiri dari penelitian terdahulu, profil pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

3. Data Tersier

Data tersier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal dan laoran penelitian.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan kata lain sejauh mana dari kacamata suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrument (dalam kuesioner) dengan cara melakukan korelasi antar skor r masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya dalam suatu variabel. Untuk penelitian ini uji validitas dilakukan di Pasar Trans aliaga Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah responden sebanyak 20 orang pedagang.

Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, dengan bantuan SPSS.

$$r_{xy} = \frac{N\sum YX - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor dari butir instrumen

Y : Skor total dari butir instrumen

$\sum X$: Jumlah skor dari butir instrumen

$\sum Y$: Jumlah skor total dari butir instrumen

$\sum XY$: Jumlah produk dari skor butir dan skor total butir instrumen

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat skor butir instrumen

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat skor total butir instrument

Uji validitas dilakukan pada 20 responden dengan ketentuan bahwa jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid atau sebaliknya, atau jika:

1. Nilai r hitung \geq 0,444 dinyatakan valid.
2. Nilai r hitung $<$ 0,444 dinyatakan tidak valid.

Maka nilai r hitung dapat diperoleh melalui r tabel *product moment tes person* dari koefisien korelasi dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 3.7. Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019

No	Variabel Pengetahuan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pengetahuan 1	0,473	0,444	Valid
2	Pengetahuan 2	0,561	0,444	Valid
3	Pengetahuan 3	0,560	0,444	Valid
4	Pengetahuan 4	0,501	0,444	Valid
5	Pengetahuan 5	0,495	0,444	Valid
6	Pengetahuan 6	0,450	0,444	Valid
7	Pengetahuan 7	0,507	0,444	Valid
8	Pengetahuan 8	0,546	0,444	Valid
9	Pengetahuan 9	0,561	0,444	Valid
10	Pengetahuan 10	0,470	0,444	Valid
11	Pengetahuan 11	0,501	0,444	Valid
12	Pengetahuan 12	0,451	0,444	Valid
13	Pengetahuan 13	0,531	0,444	Valid
14	Pengetahuan 14	0,487	0,444	Valid
15	Pengetahuan 15	0,510	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.2. diatas hasil uji validitas pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dari 15 pertanyaan, semua pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $>$ 0,444 (r tabel).

Tabel 3.8. Uji Validitas Kuesioner Sikap dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019

No	Variabel Sikap	r- hitung	r-tabel	Keterangan
1	Sikap 1	0,528	0,444	Valid
2	Sikap 2	0,448	0,444	Valid
3	Sikap 3	0,450	0,444	Valid
4	Sikap 4	0,475	0,444	Valid
5	Sikap 5	0,483	0,444	Valid
6	Sikap 6	0,473	0,444	Valid
7	Sikap 7	0,505	0,444	Valid
8	Sikap 8	0,461	0,444	Valid
9	Sikap 9	0,447	0,444	Valid
10	Sikap 10	0,457	0,444	Valid
11	Sikap 11	0,509	0,444	Valid
12	Sikap 12	0,467	0,444	Valid
13	Sikap 13	0,476	0,444	Valid
14	Sikap 14	0,454	0,444	Valid
15	Sikap 15	0,451	0,444	Valid

Dari tabel 3.3. diatas hasil uji validitas sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dari 15 pertanyaan, semua pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > 0,444 (r tabel).

Tabel 3.9. Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019

No	Variabel Partisipasi Pedagang	r- hitung	r-tabel	Keterangan
1	Partisipasi Pedagang 1	0,518	0,444	Valid
2	Partisipasi Pedagang 2	0,553	0,444	Valid
3	Partisipasi Pedagang 3	0,486	0,444	Valid
4	Partisipasi Pedagang 4	0,594	0,444	Valid
5	Partisipasi Pedagang 5	0,558	0,444	Valid
6	Partisipasi Pedagang 6	0,625	0,444	Valid
7	Partisipasi Pedagang 7	0,630	0,444	Valid
8	Partisipasi Pedagang 8	0,561	0,444	Valid
9	Partisipasi Pedagang 9	0,634	0,444	Valid
10	Partisipasi Pedagang 10	0,482	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diatas hasil uji validitas partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dari 10 pertanyaan, semua pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $> 0,444$ (r tabel).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks untuk menentukan derajat konsistensi dari instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji *Cronbach's Alpha* yang dibandingkan dengan tabel r . Nilai *Cronbach's Alpha* (Reliabilitas) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel r *product moment* dengan ketentuan jika r hitung $> r$ tabel maka tes tersebut reliable.

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas dalam Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Panyabungan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun 2019

No	Variabel	r- hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pengetahuan	0,568	0,444	Reliabel
2	Sikap	0,694	0,444	Reliabel
3	Partisipasi Pedagang	0,762	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan, sikap dan partisipasi pedagang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan batas ketentuan nilai r tabel yaitu 0,444, untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai sebesar 0,568 sehingga variabel dikatakan reliabel, variabel sikap diperoleh nilai sebesar 0,694 sehingga variabel dikatakan reliabel, variabel partisipasi pedagang diperoleh nilai sebesar 0,762 sehingga variabel dikatakan reliabel.

3.7. Metode Pengolahan Data

Menurut Iman (2016), data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut : (25)

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel, dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi 1,2,3,4.....,42.

4. *Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode”(angka atau huruf) dimasukkan kedalam aplikasi SPSS.

5. *Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Analisis Data

Data yang dikumpulkan, diolah dengan komputer. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat hingga bivariat. Berikut adalah penjelasannya.

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pencegahan pendidikan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,005) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.